

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Etnobotani merupakan kajian ilmu yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh suku bangsa primitif. Etnobotani diperkenalkan oleh ahli tumbuhan Amerika Utara, John Harshberger tahun 1895 untuk menjelaskan disiplin ilmu yang menaruh perhatian khusus pada masalah tumbuhan yang digunakan oleh orang-orang primitif dan suku Aborigin. Jadi menekankan bahwa ilmu ini terkait etnik (suku bangsa) dan botani (tumbuhan) (Amalia dkk., 2021). Etnobotani berasal dari kata ‘etno’ (etnis) dan ‘botani’. Etno berarti masyarakat lokal, masyarakat pribumi, masyarakat setempat atau masyarakat tradisional, sedangkan botani adalah studi tentang berbagai aspek tumbuhan (Batori, 2015).

Etnobotani memiliki peran yang sangat penting dan dapat disarikan sebagai Konservasi tumbuhan atau perlindungan tumbuhan, meliputi juga konservasi berbagai varietas tanaman pertanian dan perkebunan dalam kantung-kantung sistem pertanian tradisional di negara tropik, serta konservasi sumberdaya hayati, Menyelamatkan praktek-praktek kegiatan pemanfaatan sumberdaya secara lestari yang semakin terancam punah karena kemajuan jaman. Etnobotani juga mempunyai peran melindungi kekayaan intelektual masyarakat lokal seperti pengetahuan pemanfaatan tumbuhan yang berkembang sesuai dengan nilai yang tumbuh dalam masyarakat (Hakim, 2014).

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang masyarakatnya masih banyak menggunakan tumbuhan dalam kajian etnobotani. Salah satu suku di Nusa Tenggara Timur yang masih memanfaatkan etnobotani adalah suku Bunaq yang terletak di Desa Dirun Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu. Suku Bunaq ini memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai obat, tumbuhan pangan, tumbuhan upacara adat, kayu bakar, tali, pewarna, tumbuhan penghasil bahan bangunan dll. Selain itu di Kabupaten Lembata masyarakat memanfaatkan Tumbuhan sebagai obat, bahan pangan dll, dan di Kabupaten Ende masyarakat memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai bahan pangan, bahan kerajinan, bahan bangunan dll (Atok dkk., 2010). Kabupaten Manggarai Timur merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Masyarakat Manggarai Timur memiliki pengetahuan etnobotani dalam pemanfaatan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama sebagai bahan pangan dan obat-obatan (Iswandono dkk., 2015). Salah satu tumbuhan yang masih dimanfaatkan oleh masyarakat Manggarai Timur adalah Tumbuhan Aren. Tumbuhan aren merupakan salah satu spesies dari family *aracaceae* yang berhabitus pohon tegak dengan warna hijau kecoklatan, tinggi mencapai 25 m dan tidak memiliki banir. Batang tumbuhan aren ini tidak memiliki duri dan tidak memiliki cabang (Fajariah dkk., 2015).

Masyarakat manggarai Timur menyebut tumbuhan aren sebagai *pu'u tuak* (tumbuhan aren) dalam bahasa daerahnya, dimana hampir seluruh bagian dari tumbuhan ini dapat dimanfaatkan seperti bagian tangkai daun bisa

dijadikan kayu bakar, tulang daun bisa dijadikan sapu lidi, ijuk dapat dijadikan sapi ijuk, tali dan atap rumah dan tandan pada tumbuhan ini dapat menghasilkan nira dan bisa diolah menjadi moke (*tuak*) yang dijadikan sebagai minuman khas dalam upacara adat masyarakat Manggarai Timur. Karena tumbuhan aren memiliki banyak manfaat dan belum banyak dicatat atau didokumentasikan mengenai pemanfaatannya, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Kajian Etnobotani Tumbuhan Aren (*Arenga pinnata* Merr) Di Kelurahan Ronggakoe Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalahnya adalah kurangnya data mengenai pemanfaatan tumbuhan aren (*Arenga pinnata* Merr) di Kelurahan Ronggakoe Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kajian Etnobotani Tumbuhan Aren (*Arenga Pinnata* Merr) Di Kelurahan Ronggakoe Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Kajian Etnobotani Tumbuhan Aren

(Arenga Pinnata Merr) Di Kelurahan Ronggakoe Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu biologi, pada program studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Artha Wacana Kupang terlebih khusus pada mata kuliah etnobotani.

2. Manfaat Praktis

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan informasi kepada seluruh masyarakat terkhususnya di Kelurahan Ronggakoe Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur mengenai pemanfaatan tumbuhan aren.